

**BAB III**  
**TINJAUAN UMUM**  
**KAWASAN PARIWISATA PANTAI CARITA**  
**KABUPATEN DAERAH TINGKAT II PANDEGLANG**

**3.1. Gambaran Umum Kabupaten Dati II. Pandeglang**

Pemahaman gambaran umum Dati II Pandeglang adalah dimaksudkan untuk mengetahui potensi dan permasalahan secara umum guna menunjang pemahaman daerah / kawasan perencanaan.

**3.1.1. Letak dan Orientasi Geografis**

Kabupaten Dati II Pandeglang merupakan salah satu kabupaten yang berada dipesisir pantai barat Jawa yang sangat potensial untuk berkembangnya pariwisata. Adapun batas-batas administratif Kabupaten Dati II Pandeglang dibatasi oleh :

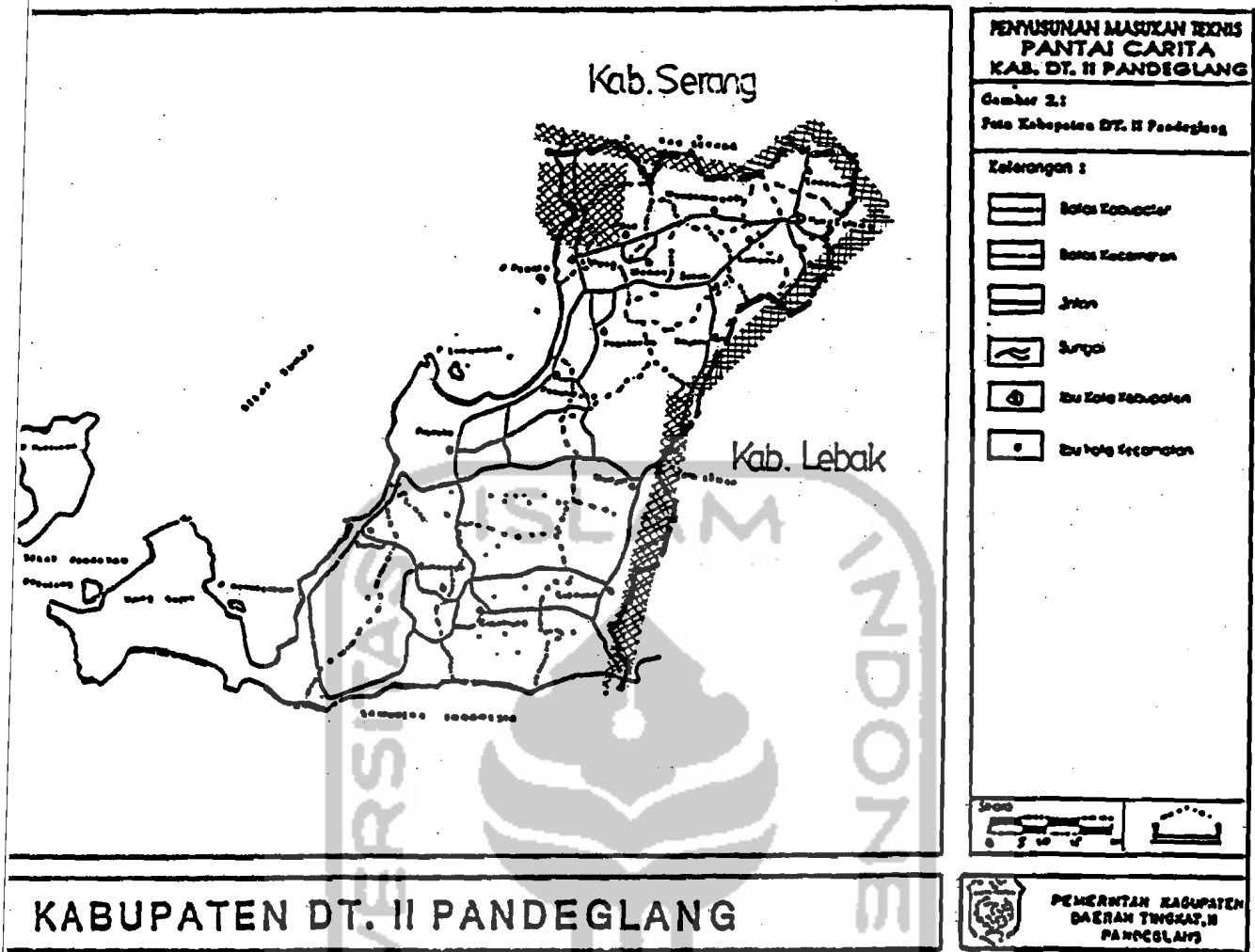
- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Dati II Serang
- Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia
- Sebelah barat berbatasan dengan Selat Sunda
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Dati II lebak  
( untu lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1.)

**3.1.2. Arah Pembangunan Kabupaten Dati II Pandeglang**

Sejalan dengan kebijaksanaan tingkat nasional, maka arah pengembangan tata ruang ditujukan dalam rangka mengurangi perbedaan - perbedaan laju pertumbuhan dalam pembangunan dengan mempertimbangkan laju pertumbuhan penduduk, kondisi perekonomian, pemanfaatan sumber daya alam dan potensi lainnya.

Kondisi tata ruang Jawa Barat sudah berkembang sedemikian rupa yang apabila dibiarkan dikhawatirkan kecenderungannya menimbulkan kesenjangan sosio ekonomi dan sosio ekologis pada bagian - bagian di Jawa Barat.

Perkembangan tersebut diata akan mengganggu kelestarian, keserasian dan keseimbangan lingkungan hidp dan penyebaran penduduk yang tidak merata, sehingga kebijaksanaan tata ruang sangat diperlukan dalam kurun waktu jangka pendek dan jangka panjang.



Gambar 3.1

Batas Administratif Kabupaten Dati II Pandeglang

### 3.2. Kabupaten Dati II Pandeglang sebagai Daerah Tujuan Wisata

#### 3.2.1. Potensi Wisata Dati II Pandeglang

Pemerintah Dati II Pandeglang berupaya menggali potensi yang dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan kepariwisataan baik untuk skala lokal, regional, nasional maupun internasional.

Potensi Kepariwisata yang ada di Dati II Pandeglang dikelompokkan kedalam 6 (enam) Kawasan Pariwisata sesuai dengan Perda Kabupaten Dati II Pandeglang No. 9 Tahun 1989, yaitu :<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Rencana Penataan Ruang Kawasan Pariwisata Carita Labuan. DPU. Cipta Karya. Pemerintah Dati I Jawa Barat.

1. Kawasan Pariwisata Taman Nasional Ujung Kulon
2. Kawasan Pariwisata Pantai Carita
3. Kawasan Pariwisata Tanjung Lesung
4. Kawasan Pariwisata Pantai Bama
5. Kawasan Pariwisata Situ Cikedal
6. Kawasan Pariwisata Gunung Karang



Gambat 3.2  
Peta Kawasan Pariwisata Kabupaten Dati II Pandeglang

Dari keenam kawasan pariwisata tersebut, Kawasan Pariwisata Situ Cikedal dan Kawasan Pariwisata Gunung Karang yang tidak murni kawasan pariwisata pantai karena letaknya tidak dipesisir pantai. Kawasan Pariwisata Pantai Carita luasnya sekitar 2.000 Ha dengan panjang pantai sekitar 12 KM, Kawasan Pariwisata Pantai Bama luasnya sekitar 1.000 Ha dengan panjang pantai 12 KM, Kawasan Pariwisata Tanjung Lesung direncanakan seluas 2.500 Ha dengan panjang pantai sekitar 19 KM dan berpasir putih.

### 3.2.2. Perkembangan dan Proyeksi Wisatawan

Berdasarkan ekspos pemerintah dati II Pandeglang tahun 1991 dikemukakan perkembangan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Dati II Pandeglang yaitu sejumlah 212.275 wisatawan pada tahun 1985/1986, meningkat menjadi 373.923 wisatawan pada tahun 1990/1991 diperkirakan sejumlah 90.000 pengunjung atau wisatawan mengunjungi obyek wisata pantai.

Sedangkan arus kunjungan wisatawan dari tahun 1991 sampai 1994 (sampai dengan bulan September 1994) ke Kabupaten Dati II Pandeglang sebagaimana tercantu dibawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Perkembangan Arus Wisatawan**  
**ke Kabupaten Daerah Tingkat II Pandeglang**  
**pada Tahun 1991 - 1994**

No.	Tahun	Menginap di Akomodasi			Mengunjungi Obyek Wisata			Ktr.
		Wisnus	Wisman	Jumlah	Wisnus	Wisman	Jumlah	
1	2	3	4	5(3+4)	6	7	8(6+7)	9
I	Tahun 1991	122.118	10.035	132.153	401.194	12.275	413.467	
II	Tahun 1992	123.176	10.453	133.920	535.015	13.666	548.681	
III	Tahun 1993	149.928	18.802	162.750	588.516	15.802	604.318	
IV	Tahun 1994							
	1. Januari	12.028	1.601	13.620	20.447	1.487	21.934	
	2. Februari	11.044	1.342	12.386	29.568	1.250	30.826	
	3. Maret	11.023	1.474	12.497	18.732	1.211	19.943	
	4. April	11.056	1.652	12.078	19.836	1.252	21.088	
	5. Mei	10.074	1.567	11.641	17.774	1.560	19.334	
	6. Juni	11.067	1.556	12.623	10.124	1.256	21.380	
	7. Juli	12.083	1.690	13.775	21.067	1.243	22.310	
	8. Agustus	14.067	1.783	15.859	21.843	1.254	23.097	
	9. September							

Sumber : DPLAP. Kab. Dati II. Pandeglang

### 3.2.3. Pantai Barat Banten Sebagai Darah Tujuan Wisata

Wilayah pantai barat banten atau pantai barat Jawa Barat secara administratif saat ini masuk kedalam Kabupaten Dati II Pandeglang dan Kabupaten Serang.

Dalam perencanaan Kabupaten Dati II Pandeglang hampir seluruh wilayah pantainya diperuntukan untuk kawasan pariwisata sedangkan wilayah pantai barat yang masuk ke Kabupaten Dati II Serang sebagian diperuntukan untuk kawasan pelabuhan, untuk kawasan industri terutama disekitar Cilegon dan sebagian lainnya untuk kawasan pariwisata.

### 3.3. Pantai Carita Sebagai Asset Wisata Kabupaten Dati II Pandeglang

#### 3.3.1. Latar Belakang Sejarah

Daerah pantai Carita sudah dikenal sejak dahulu sebagai obyek wisata pantai, wisata alam dan wisata budaya. Ini erat kaitannya dengan gelegar Krakatau tahun 1883, ceritanya....

*Setelah Gunung Krakatau meletus hebat pada tahun 1883 yang kemudian disusul beberapa letusan anak Krakatau, pantai barat pulau Jawa yang membentang dari Pelabuhan Merak disebelah utara hingga wilayah Taman Nasional Ujung Kulon disebelah Selatan langsung dijauhi orang.*

*Letusan yang sampai saat ini dikatakan orang letusan gunung paling dahsyat di dunia, menimbulkan banjir pasang yang merendam sejumlah besar daratan sebagian barat wilayah Banten.*

*Selepas tahun 1980 keadaan membaik dan membalik 180 , Gunung Krakatau yang dulu begitu ditakuti kini menjadi pemandangan yang patut dinikmati.*

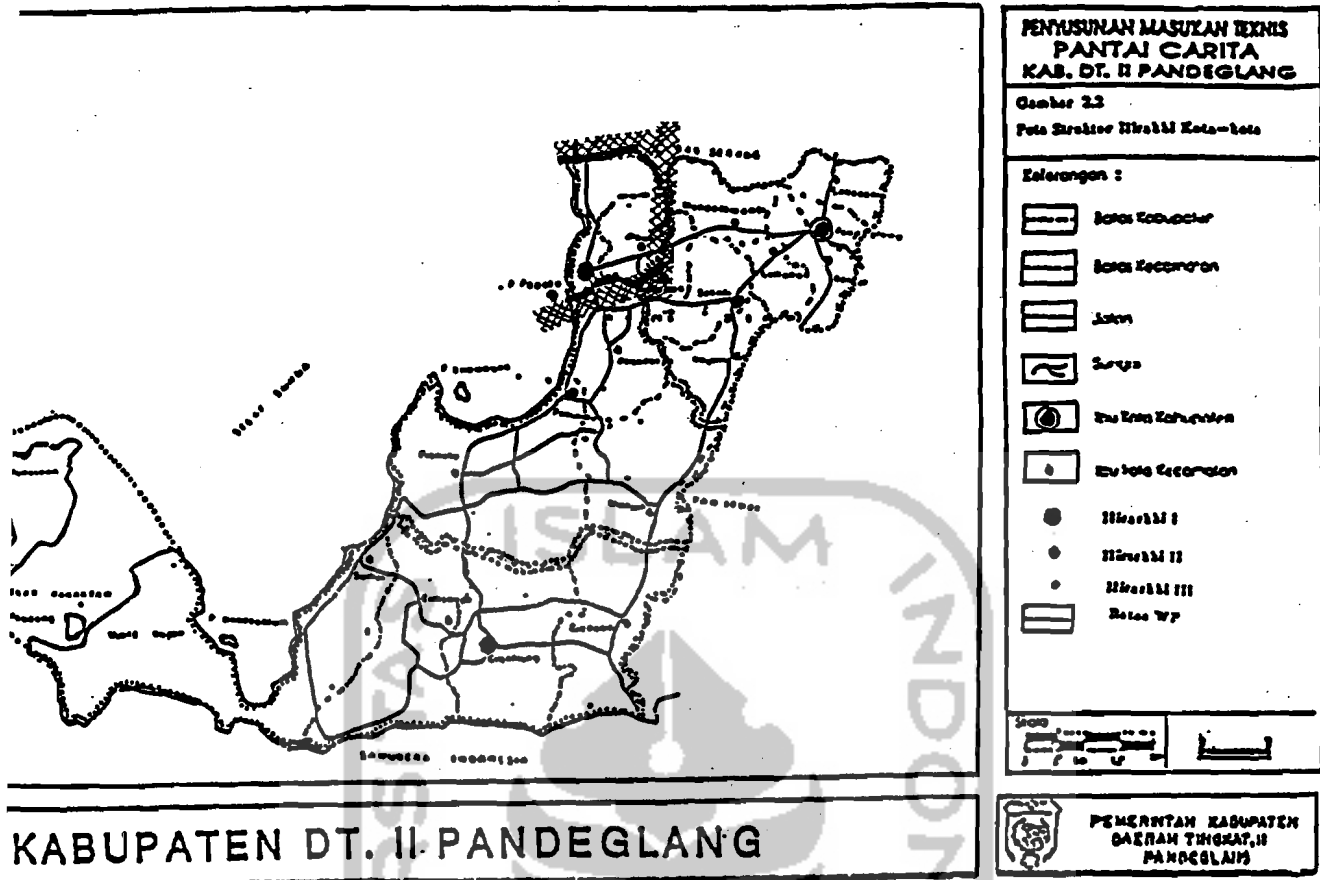
Pantai barat yang panjang pantainya 65 KM menghadap Selat Sunda yang sepi dari lalu lintas perkapalan memenuhi syarat untuk dijadikan kawasan pariwisata pantai yang ideal, pantainya landai dan cukup kaya dengan pasir putih.

#### 3.3.2. Batas Administratif

Kawasan Pariwisata Pantai Carita secara administratif masuk Pada Kecamatan Labuan dan merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah administratif Kabupaten Dati II Pandeglang yang berada di pesisir pantai barat dan berbatasan langsung dengan Selat Sunda. Secara administratif Kecamatan Labuan berbatasan langsung dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Dati II Serang
- Sebelah barat berbatasan langsung dengan Selat Sunda
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pagelaran
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Jiput

(untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.3)



Gambar 3.3.

Batas Administratif Kecamatan Labuan.

### 3.3.3. Pantai Carita Sebagai Kawasan Pariwisata

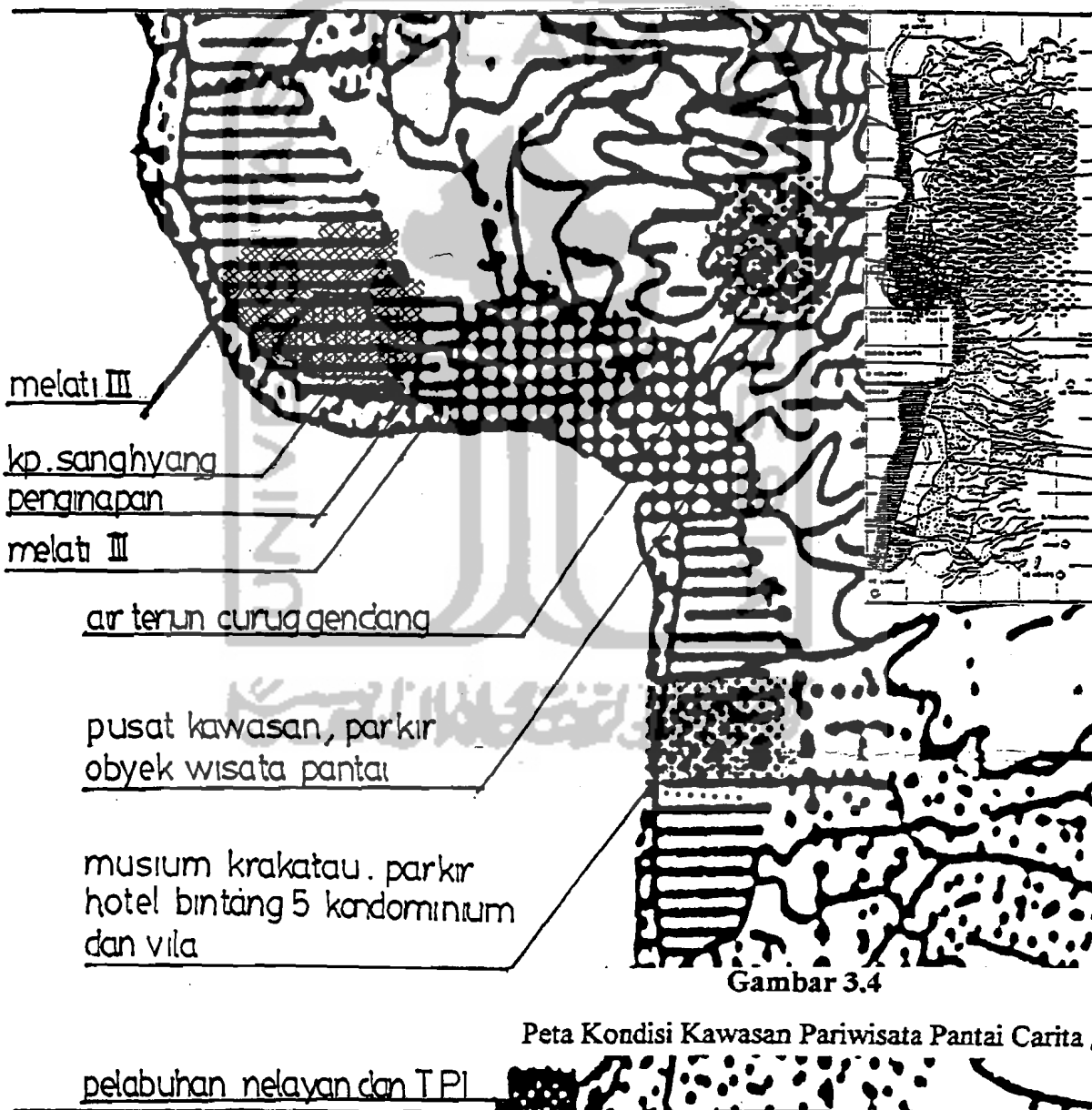
Berdasarkan tata letak geografis, kecenderungan perkembangan pantai Carita menjadi kawasan wisata pantai telah berperan sebagai berikut :

1. Kegiatan pelayanan / jasa akomodasi yaitu beberapa hotel, cottage, villa dan restoran.
2. Kegiatan wisata budaya / sejarah yaitu dengan adanya masjid kuno Caringin dan Penziarahan Caringin.
3. Kegiatan wisata alam dengan adanya atraksi wisata pantai dan bahari
4. Kegiatan wisata buatan dengan adanya obyek wisata Matahari Caritaria
5. Kegiatan wisata minat khusus yaitu Taman Nasional Ujung Kulon dan Gunung Krakatau.
6. Kegiatan olah raga dan kesenian yang diprakarsai oleh Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR) seperti lomba sepeda santai dan panggung kesenian.

Ditinjau dari letaknya, Kampung Sangiang mempunyai potensi untuk terus berkembang sebagai pendukung kepariwisataan Kawasan Pariwisata Pantai Carita yang mana letaknya di sebelah utara pusat kawasan, berkembang sebagai fasilitas wisata.

### 3.3.4. Kondisi Kawasan Pariwisata Pantai Carita

Dimaksudkan untuk mengetahui potensi kawasan dan kawasan perencanaan terhadap keberadaan kawasan pariwisata pantai carita.



### 3.3.5. Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Carita

Berkenaan dengan rencana pengembangan kawasan pariwisata pantai Carita, dari pihak Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Pandeglang telah ditetapkan beberapa Kebijakan antara lain adalah Perda No. 1 Tahun 1988 tentang Penetapan Garis Sempadan Pantai yang secara umum dapat dikemukakan seperti dibawah ini :

1. Garis sempadan pantai ditetapkan 20 meter terhitung dari titik air pasang tertinggi.
2. Jalur pengaman pantai diperuntukan sebagai jalur hijau dan terbuka untuk umum.
3. Wajib membangun tanggul pengaman pada titik air pasang tertinggi.
4. Menyediakan jalur jalan lurus kearah pantai untuk kepentingan umum antara batas kepemilikan selebar 3 meter masing-masing 1,5 meter dari tanah yang berbatasan.
5. Penetapan jarak sempadan berdasarkan petunjuk teknis lapangan.

Sehubungan dengan maksud pengembangan kawasan pariwisata pantai Carita guna menciptakan struktur tata ruang yang lebih memadai maka diarahkan langkah-langkah pengembangan jaringan jalan, yaitu :

1. Pembangunan jalan alternatif terhadap jalan regional yang ada sekarang, pada pertemuan jalan alternatif dengan jalan regional dibuat pintu masuk / gate ke kawasan.
2. Peningkatan jalan-jalan kawasan berupa jalan desa yang menghubungkan jalan alternatif dengan jalan regional.

**Tabel 3.2**

Rencana Fungsi dan Typical Jalan  
Di Kawasan Pariwisata Carita - Labuan

Fungsi Jalan	Perkerasan (M)	Bahu (M)	Trotoar (M)	Jalur Hijau (M)	Saluran Tepi (M)	Utilitas (M)
Jalur Lingkar	10	1,0	-	2	0,8 x 0,75	0,5
Jalur Wisata	10	-	1,2	1,2	0,6 x 0,5	0,5
Lokal	8	0,5	1,0	1,2	0,6 x 0,5	0,5
Lingkungan	5 - 6	-	-	1,0	0,6 x 0,5	-
Boulevard	10	-	-	2,0	0,6 x 0,5	-
Pedestrian	5	-	-	1,2	0,6 x 0,5	0,4

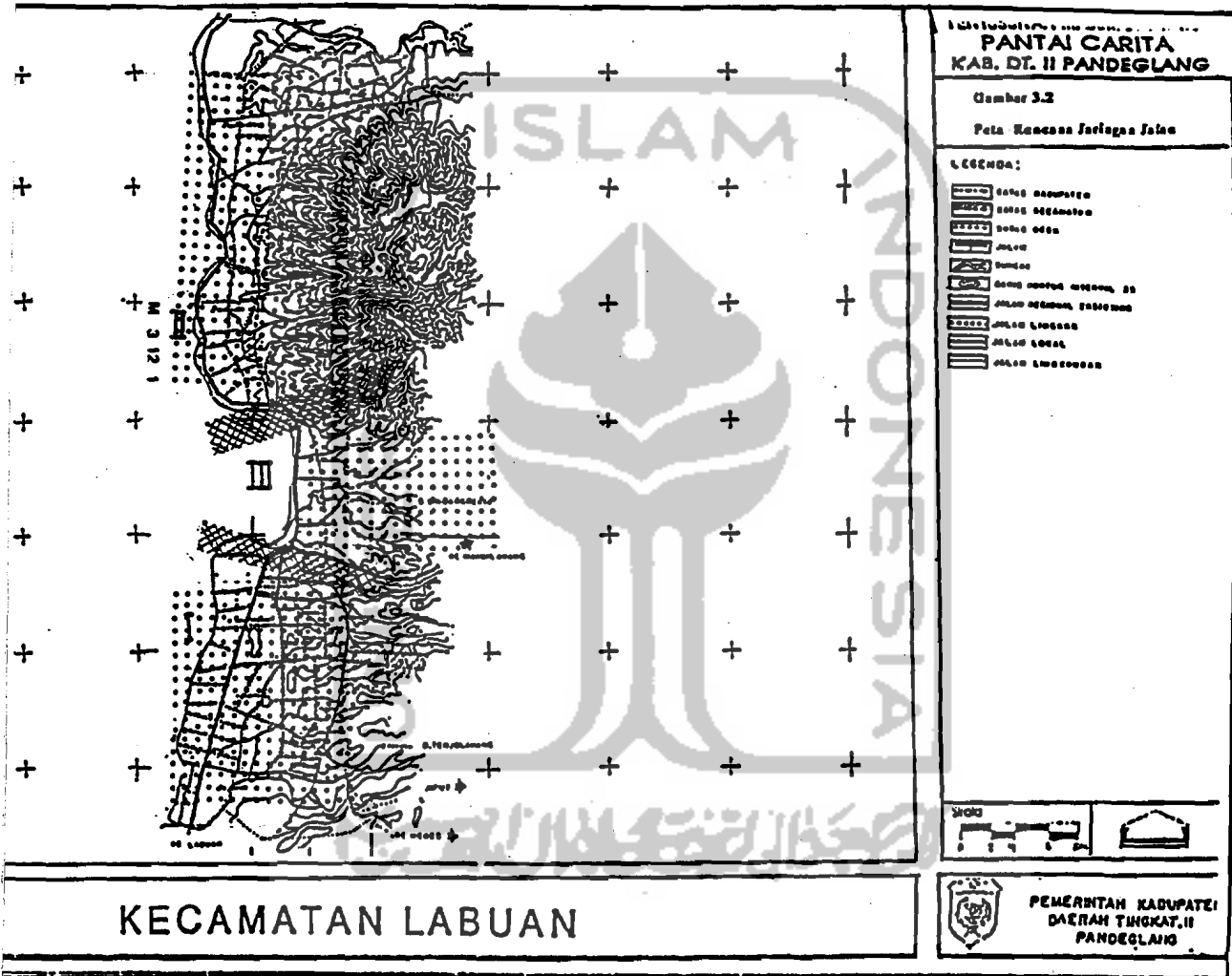
Sumber : Laporan Antara. Kabupaten Dati II. Pandeglang

### 3.3.6. Pengembangan Fisik Tata Ruang

Pada dasarnya Tata Ruang yang ada di kawasan pariwisata pantai Carita dibagi menjadi 3(tiga) Sub-Kawasan, yaitu :



1. Sub-Kawasan I : Sebagai wisata budaya dan diversifikasi atraksi wisata buatan.
2. Sub-Kawasan II : Sebagai akomodasi wisata terbatas.
3. Sub-Kawasan III : Sebagai pusat kawasan wisata.



Gambar 3.5

Peta Rencana Jaringan Jalan  
Dan Pengembangan Fisik Tata Ruang

Konsep struktur tata ruang yang diarahkan menurut komponen-komponen sebagai berikut :

1. Sub-Kawasan I

- a. Pengembangan diarahkan untuk taman-taman rekreasi terbuka serta pengembangan akomodasi wisata yang ditetapkan sedemikian rupa sehingga masuk kearah pantai dari jalan regional atau tidak terletak ditepi jalan regional alternatif.
- b. Pada kawasan ditepi jalan regional diarahkan pemanfaatannya untuk permukiman serta sarana dasar permukiman.

2. Sub-Kawasan II

- a. Pengembangan akomodasi Wisata terbatas, yaitu terletak diantara jalan internal kawasan dengan pantai dengan lebar antara 25-100 meter. Pengertian terbatas adalah tidak dilakukan penambahan bangunan jika perlu dilakukan pengurangan dan penataan agar tersedia jalan 3 meter diantara dua kepemilikan yang berbatasan atau pemindahan ke arah timur jalan internal kawasan, bagian kawasan pantai ini terkait langsung dengan pantai.
- b. Arah sepanjang jalan internal kawasan sebelah timur akan menampung akomodasi wisata dan fasilitas wisata.

3. Sub-Kawasan III

- a. Merupakan pusat rekreasi umum yang mendukung kegiatan wisata dan sekaligus sebagai pusat kawasan wisata.
- b. Terletak diantara jalan internal kawasan dan jalan regional alternatif sehingga pusat kawasan ini mempunyai akses langsung ke kedua jalan tersebut.

**3.3.7. Jumlah dan Perkembangan Wisatawan**

Berdasarkan pengamatan lapangan, diketahui bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung adalah wisatawan bebas dan rombongan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara dan tamu instansi yang merangkap sebagai wisatawan. Sedangkan kegiatan yang banyak dilakukan adalah kegiatan rekreatif yang berkaitan dengan laut / alam pantai, dan yang agak khusus sifatnya yaitu berzuarah di penziarahan Caringin sambil wisata.

Tabel 3.3

Proyeksi Jumlah Kunjungan Wisatawan  
Nusantara dan Mancanegara  
Ke Jalur Wisata Pantai Anyer - Carita  
tahun 1989 - 1999

TAHUN	NUSANTARA	MANCANEGARA	JUMLAH
1989	296.206	5.285	301.591
1990	331.145	5.974	337.119
1991	336.509	6.648	443.157
1992	391.608	7.353	398.961
1993	436.709	8.042	444.751
1994	471.809	8.732	480.541
1995	506.910	9.421	516.331
1996	541.310	10.110	551.420
1997	576.351	10.799	587.156
1998	611.403	11.489	622.891
1999	647.309	12.178	859.487

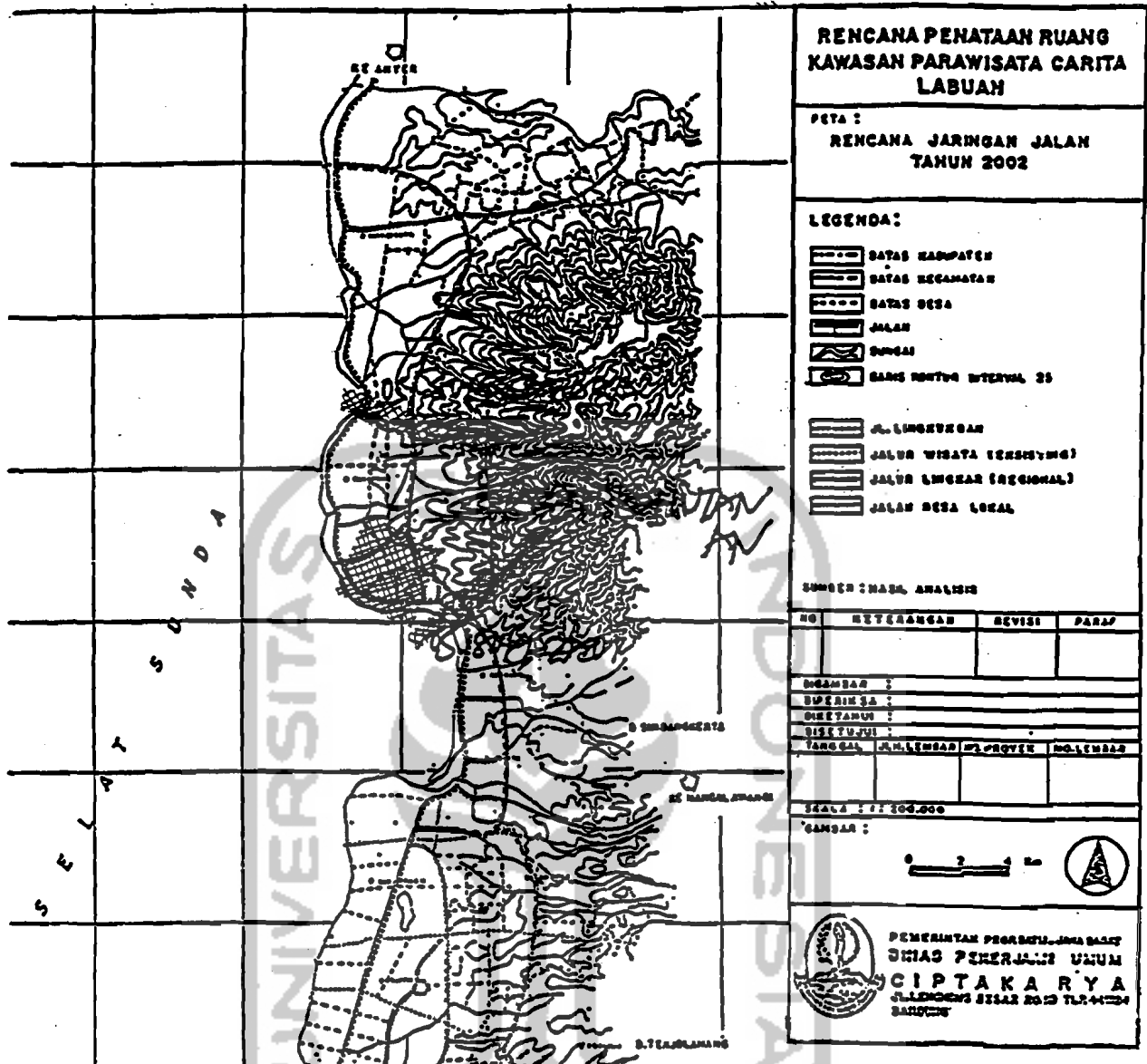
Sumber : Analisa Penawaran - Permintaan KUA di JKPC-A

### 3.4. Kondisi Kampung Sanghyang

Wilayah perencanaan adalah kampung Sanghyang yang termasuk pada rangkaian kawasan pariwisata pantai Carita yang wilayah administratifnya masuk pada desa Sukarame kecamatan Labuan. Desa Sukarame merupakan desa hasil pemekaran dari desa Sukanagara pada tahun 1978. Sukarame berasal dari kata SUKA dan RAME (ramai) yang berarti suka akan keramaian, mengandung arti dan harapan bahwa pada masa yang akan datang desa Sukarame ini menjadi suatu kota yang ramai dikunjungi para wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Luas administratif desa Sukarame adalah 439 Ha dengan ketinggian 5 meter d.p.l. Desa Sukarame berbatasan dengan batas - batas sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan desa Sukanagara
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa Sukajadi
- Sebelah barat berbatasan dengan Selat Sunda
- Sebelah timur berbatasan dengan tanah kehutanan / hutan lindung



Gambar 3.6  
Batas Desa Sukarame

### 3.4.1. Kondisi Alam

#### 1. Topografi

Pada wilayah datar dengan ketinggian 0 - 25 meter diatas permukaan laut.

#### 2. Morfologi

Secara umum bentuk fisik buatan / bangunan di kampung Sanghyang sama dengan bentuk dasar rumah di pantai Carita yaitu kotak dan leter L, pola perletakan bangunan dengan menggunakan open space sebagai ruang bersama yang sekaligus sebagai arus sirkulasi penduduk setempat dan wisatawan dari dan ke laut.

### 3. Keadaan Pantai

Pasir dan karang hampir mendominasi seluruh permukaan kawasan dengan ketinggian rata-rata 0 - 5 meter d.p.l.

### 4. Tanah dan Batuan

tanah dikawasan ditutupi oleh lapisan vulkanik muda yang terdiri atas endapan aluvial dan regosol.

### 5. Iklim dan Curah Hujan

Kawasan beriklim panas dengan suhu rata-rata 23 C. Curah hujan berkisar antara 2.000 - 3.000 mm / tahun serta kelembaban nisbi 80 - 90 %.

### 6. Hidrologi

Sungai yang terdapat dikawasan bersumber di pegunungan dan bermuara di Selat Sunda dan air tanah terdapat pada kedalaman 6-10 meter diatas permukaan tanah.

#### 3.4.2. Kondisi Fisik

##### 3.4.2.1. Fisik Dasar ( elemen alam lingkungan)

#### 1. Kontour

Keadaan kontour kawasan pariwisata pantai Caritamempunyai kontour yang bervariasi yaitu kontour sedang antara 25 - 135 meter d.p.l. dan kontour landai sampai dengan 0 - 15 meter d.p.l.

#### 2. Pasir Pantai

Kawasan pariwisata pantai Carita memiliki pasir yangf khas yaitu pasir yang kecoklat-coklatan.

#### 3. Batuan Karang

Batuan karang terdapat ditepi laut /ditepi pantai yang sebagiannya berbentuk halus dan berbentuk bongkahan yang memisahkan laut dengan pasir/daratan (pada sebagian pantainya).

#### 4. Vegetasi

Kawasan pariwisata pantai carita ditumbuhi pohon kelapa, cemara laut dan menjari berlipat. Pada prinsipnya kawasan didominasi hutan alam, daerah pertanian tadah hujan dan setengah teknis serta perkebunan dan tanaman sementara.

5. Iklim

Beriklim panas dengan suhu rata-rata 23 C dengan curah hujan rata-rata 2.000 - 3.000 mm per Tahun.

6. Air

Kawasan perencanaan dikelilingi 2(dua) buah sungai yang bermuara di Selat Sunda.

3.4.2.2. Lingkungan

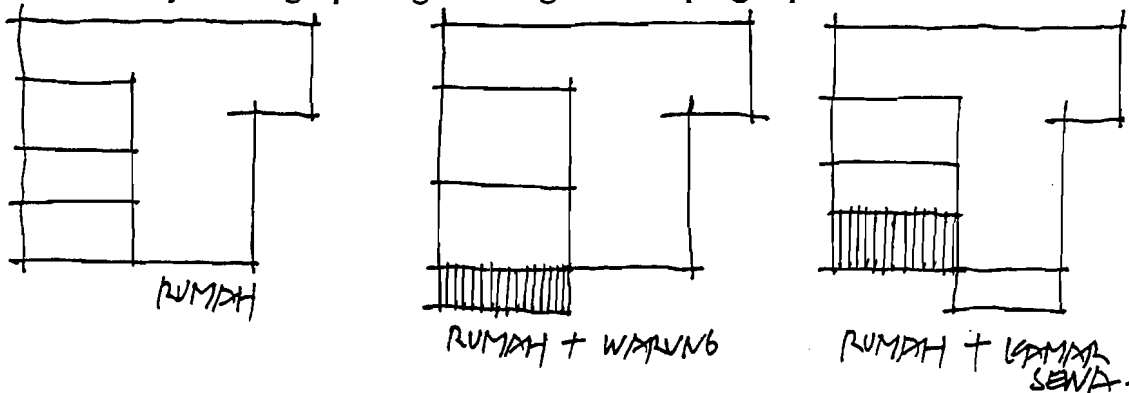
Secara umum kondisi Kampung Sangiang desa Sukarame dapat digolongkan pada 2 (dua) bagian, yaitu :

1. Kawasan Dataran, membentang dari sungai cileuweung disebelah selatan yang berbatasan dengan desa Sukajadi sampai dengan sungai Cilurah sebelah utara yang berbatasan dengan desa Sukanegara.
2. Kawasan Pantai, yaitu kawasan yang dijadikan obyek wisata pantai yang membentang dari selatan sampai dengan utara pusat kawasan wisata yang merupakan daratan berpasir dan sebagian lagi berkarang.

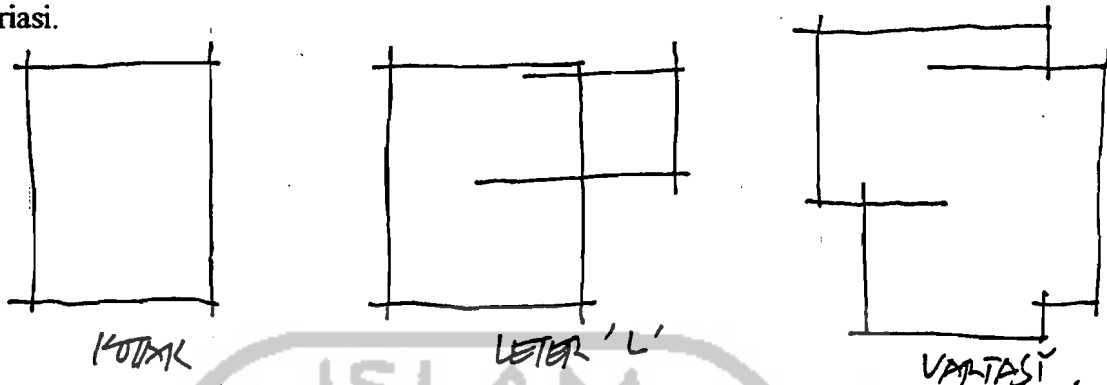
Kawasan daratan banyak dimanfaatkan untuk pertanian dengan sistim sawah tadah hujan dan sawah irigasi setengah teknis, perkebunan kelapa, tanaman sementara dan pemukiman penduduk. Kawasan pantai selain untuk obyek wisata juga digunakan untuk akomodasi wisata terbatas. Ciri dari permukiman Kampung Sangiang adalah menyatunya rumah tinggal dengan warung dan atau penginapan.

3.4.3. Tata Bangunan

Pola unit hunian kampung Sangiang berkembang dengan mengikuti jalan regional alternatif dan jalan lingkungan. Rumah-rumah yang berkembang mengikuti jalan regional alternatif biasanya merangkap sebagai warung dan atau penginapan.



Bentuk unit hunian pada dasarnya merupakan pengembangan dari bentuk dasar rumah yang ada di kawasan, yaitu kotak berkembang menjadi leter "L" dan bentuk yang bervariasi.



Sistem konstruksi dari rumah berkembang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan tingkat ekonomi masyarakat setempat



#### 3.4.4. Obyek Wisata

Obyek Wisata yang mendukung Kawasan Perencanaan pada jalur pariwisata pantai Carita ditelusuri dari arah selatan ke arah utara.

*Kegiatan Wisata Budaya / Sejarah (spiritual dan Kultural)*

##### 1. Masjid Caringin

Berlokasi di kampung Caringin desa Caringin kecamatan Labuan, didirikan pada abad ke 19 / 1883 oleh Abdurrahman keturunan dari Syarif Hidayatullah. Masjid ini dipugar pertama kali tahun 1883 dan pemugaran ke dua pada tahun 1980/1981.

##### 2. Penziarahan Caringin

Pada lokasi yang sama dengan lokasi Masjid Caringin ke sebelah barat atau dipesisir pantai terdapat makam Syekh Asnawi Bin Haji Abdurrahman.

### 3. Masjid Carita.

Berlokasi dikampung Carita desa Carita kecamatan Labuan, didirikan bersamaan dengan masjid Caringin pada abad ke-19, dulu dijadikan sebagai pusat agama islam.

#### *Kegiatan Wisata Alam*

#### 1. Pantai Karang Sari Dan Pantai Perhutani

Berlokasi didesa Sukajadi Kecamatan Labuan, dengan luas lahan kurang lebih 6,275 Ha yang terletak di Teluk Carita dengan material dasar pasir berwarna kecoklatan. Pantai ini merupakan prioritas kunjungan pertama karena telah memiliki fasilitas dasar wisata dan telah tebih dulu dikenal. aktivitas yang dapat dilakukan dipantai ini adalah bermain ditepi laut, berperahu, memancing, berjemur matahari, parasailing, selancar angin, jet sky, bananas boat serta menikmati tenggelam matahari.

#### 2. wanawisata Carita.

Berlokasi di desa Sukajadi Kecamatan Labuan, aktivitas yang dapat dilakukan adalah atraksi wisata bahari, air terjun Curug Gendang, koleksi berbagai tumbuhan dari berbagai negara tropis.

#### 3. Matahari Caritaria.

Berlokasi di desa Sukanegara kecamatan Labuan, merupakan wisata pantai buatan dan danau buatan.

#### *Kegiatan Wisata Minat Khusus.*

#### 1. Taman Nasional Ujung Kulon

Merupakan contoh lingkungan flora dan fauna dataran rendah rimba penghujan di pulau Jawa yang masih asli. Mempunyai daya tarik yang tinggi karena pemandangannya yang indah, topografi yang berbukit dan bergunung dengan sungai dan riam serta pantai yang berpasir putih. Atraksi yang ada dilindungi kelestariannya sehingga wisatawan yang datang, fasilitas wisata yang tersedia, dan aktivitas yang dapat dilakukan sangat terbatas dan wisatawan yang datang umumnya untuk keperluan pendidikan dan penelitian.



## 2. Gunung Krakatau

Meskipun atraksi wisata ini merada di wilayah administratif provinsi Lampung, pasar utama lebih banyak datang dari Jakarta yang merupakan pusat penyebaran wisatawan. Wisatawan yang datang umumnya untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Gunung Krakatau sangat dilindungi dan masih aktif sehingga fasilitas wisata dan wisatawan yang berkunjung sangat dibatasi.

### 3.4.2. Kondisi Sosial

Sebagian besar masyarakat selain sebagai petani dan nelayan juga mempunyai mata pencaharian sebagai penjual jasa, yakni atraksi wisata dan menyewakan kamar atau rumah dan atau mempunyai warung / pedagang di kawasan pariwisata pantai Carita, sebagai faktor penunjang fasilitas kepariwisataan.

#### 3.4.2.1. Penduduk dan Pendidikan

Luas kampung Sanghyang secara keseluruhan kurang lebih 35 Ha dan hanya kurang dari 20% - nya yang dijadikan permukiman penduduk selebihnya untuk pertanian dan perkebunan serta akomodasi non klasifikasi. Kampung Sanghyang terdiri dari 1(satu) RW dan 3(tiga) RT/RK dengan jumlah penduduk 120 KK (kepala keluarga).

Tingkat pendidikan masyarakat kampung Sanghyang berdasarkan hasil survay / kuisioner adalah :

- Sekolah Dasar / SD sejumlah 50 %
- SMTP / Tsanawiyah sejumlah 7,14%
- Sekolah Rakyat / SR sejumlah 10,71%
- SPG sejumlah 3,5% dan SLTA sejumlah 10,7 %

#### 3.4.2.2. Lapangan Pekerjaan

**Tabel 3.4**  
Lapangan Pekerjaan dan Tenaga Kerja  
Di Kampung Sanghyang

No.	Lapangan Pekerjaan	Kepala Keluarga	Keterangan
1.	Petani	33	
2.	Buruh / Nelayan	23	
3.	Wiraswasta	39	
4.	Pengemudi	7	
5.	Pegawai Negri	6	
6.	Karyawan	12	
	Jumlah	120	

Sumber : hasil Olahan

Pada akhir pekan yaitu pada hari Sabtu dan hari Minggu serta pada hari - hari libur nasional hampir seluruh masyarakat kampung Sanghyang turun ke laut untuk menawarkan jasa pariwisata.

### 3.4.2.3. Fasilitas Sosial

Kampung Sanghyang belum memiliki fasilitas sosial untuk melayani masyarakatnya.

### 3.4.2.4. Fasilitas Umum

Kampung Sanghyang belum memiliki fasilitas umum dan hanya ada dua buah pos ronda dengan kondisi memprihatinkan dan sarana peribadatan berupa masjid dan mushola.

### 3.4.3. Kondisi Ekonomi

#### 3.4.3.1. Usaha Ekonomi Masyarakat

Selain melakukan kegiatan sehari-hari juga melakukan kegiatan pariwisata dengan cara menawarkan jasa atraksi wisata. Berdasarkan hasil kuisioner yang dilakukan pada masyarakat kampung Sanghyang dengan 28 sample, didapat 3(tiga) macam usaha ekonomi, yaitu :

- Pegawai negeri / Karyawan
- Buruh
- Wiraswasta

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.5**  
Usaha Ekonomi Masyarakat

No.	Jumlah	Pekerjaan Utama	Pekerjaan sampingan	Pendapatan Per Bulan	Keterangan
1.	3 Orang	Pegawai Negri	Nelayan Dagang Material	300.000. - 500.000	Milik Sendiri Milik Sendiri Bagi Hasil
2.	4 Orang	Karyawan	Tani Bisnis	400.000 - 750.000	Karyawan Tetap
3.	7 Orang	Buruh	Dagang Nelayan Tani/Tukang	150.000 - 350.000	Milik Sendiri Bagi Hasil Bagi Hasil
4.	14 Orang	Wiraswasta	Bisnis Dagang Pariwisata Nelayan Tani	200.000 - 450.000	Milik Sendiri Bagi Hasil Milik Sendiri Milik Sendiri Milik Sendiri

Sumber : Data hasil olahan dari Quizioner yang dilakukan terhadap penduduk kampung Sanghyang pada tanggal 25 Desember 1995.

### 3.4.3.2. Usaha Pariwisata

Usaha pariwisata penduduk kampung Sanghyang selain penginapan non klasifikasi (juga menyewakan kamar dan atau rumah) dan berdagang di lokasi, juga menyewakan ban, yang masing-masing orang 20-30 ban dengan harga sewa Rp. 1.000.00., serta menyewakan perahu dengan kapasitas 10-20 orang tiap perahu selama satu jam dengan harga sewa Rp. 1.000.00, / orang.

### 3.4.3.3. Kegiatan Pariwisata

Wisatawan yang berkunjung sebagian besar bermotivasi untuk berlibur/ rekreasi dan sebagian lagi untuk keperluan pendidikan/penelitian dan wisata konvensi. Untuk wisatawan yang bermotivasi hanya rekreasi biasa dilakukan hanya satu hari / wisatawan singgah, sedangkan untuk wisatawan dengan keperluan khusus dan konvensi biasa dilakukan antara 2-3 hari sampai dengan 1-2 minggu.

Berdasarkan hasil quizioner yang dilakukan pada wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung ke kawasan pariwisata pantai Carita dengan 33 sample dapat diketahui motivasi berkunjung , sebagai berikut :

**Tabel 3.6**

Motivasi Wisatawan Berkunjung  
Ke Kawasan Pariwisata Pantai Carita

No.	Motivasi berkunjung	Jumlah Sample	Prosentase
1.	Menikmati pemandangan pantai	9 orang	27,27 %
2.	Mempelajari cara hidup	6 orang	18,18 %
3.	Memancing	3 orang	9,09 %
4.	Mempelajari kebudayaan daerah	3 orang	9,09 %
5.	Wisata bahari	9 orang	27,27 %
6.	lainnya : refreshing	3 orang	9,09 %

Sumber : Data Hasil Olahan dari Quizioner yang dilakukan pada wisatawan tanggal 25 Desember 1995

Atraksi pendukung wisata yang disajikan di kawasan pariwisata pantai Carita adalah menikmati air terjun Curug Gendang yang masih alami sekaligus menikmati panorama alam

pantai dari perbukitan, atraksi wisata pantai berupa parasailing, bananas boat, jet sky, ruat laut serta kesenian asli Banten yaitu Debus dan Rampag Bebug.

#### 3.4.3.4. Fasilitas Ekonomi dan Pariwisata.

##### 1. sarana Akomodasi

- Narida Beach In Melati III dengan 25 kamar.
- Pesanggrahan Perum Perhutani Melati III dengan 12 kamar.
- Guna Sanghyang Melati III dengan 10 kamar.
- Karang Sari Cottage 8 buah cottage menampung 32 orang.

##### 2. Rumah Makan

- Rumah Makan Guna Sanghyang 7 buah meja menampung 35 orang.
- Caffe de Paris 15 buah meja menampung 60 orang.

